

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl.MTQ Raya No.01 Kel.Talang Bakung Kota Jambi

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jambi, 04 Januari 2021  
Kepala Balai,

Ir.Turhadi Noerachman,M.Si  
NIP. 19671206 199203 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jambi, 04 Januari 2021  
Kepala Balai,

Ir. Turhadi Noerachman, M.Si  
NIP. 19671206 199203 1 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.532.131.540,00 atau mencapai 106,35% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3.321.224.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.410.253.203,00 atau mencapai 99,74% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.440.289.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp13.590.567.540,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp232.570.352,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp13.262.276.018,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp95.721.170,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp36.107.317,00 dan Rp13.554.460.223,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.482.126.040,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.198.506.152,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.716.380.112,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp46.977.722,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.669.402.390,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp12.294.210.700,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.669.402.390,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.929.651.913,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp13.554.460.223,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	3.321.224.000,00	3.532.131.540,00	106,35	3.754.797.477,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>3.321.224.000,00</b>	<b>3.532.131.540,00</b>	<b>106,35</b>	<b>3.754.797.477,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	4.428.036.000,00	4.427.975.757,00	100,00	4.238.066.644,00
Belanja Barang	B.4.	4.282.325.000,00	4.263.678.021,00	99,56	4.442.950.790,00
Belanja Modal	B.5.	2.729.928.000,00	2.718.599.425,00	99,59	1.379.817.210,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>11.440.289.000,00</b>	<b>11.410.253.203,00</b>	<b>99,74</b>	<b>10.060.834.644,00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	232.570.352,00	244.872.388,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>232.570.352,00</b>	<b>244.872.388,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	4.933.309.000,00	4.933.309.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	11.832.955.925,00	11.134.734.060,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	4.812.378.775,00	4.074.330.150,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	340.884.794,00	340.884.794,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	0,00	73.886.999,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	295.250.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-8.952.502.476,00	-8.475.166.681,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>13.262.276.018,00</b>	<b>12.081.978.322,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0,00	25.000.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1.015.467.934,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-919.746.764,00	-15.625.000,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>95.721.170,00</b>	<b>9.375.000,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>13.590.567.540,00</b>	<b>12.336.225.710,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	36.107.317,00	42.015.010,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>36.107.317,00</b>	<b>42.015.010,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>36.107.317,00</b>	<b>42.015.010,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	13.554.460.223,00	12.294.210.700,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>13.554.460.223,00</b>	<b>12.294.210.700,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>13.590.567.540,00</b>	<b>12.336.225.710,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	3.482.126.040,00	3.747.937.477,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>3.482.126.040,00</b>	<b>3.747.937.477,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	4.432.192.574,00	4.241.153.644,00
Beban Persediaan	D.3.	345.997.608,00	460.412.379,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.883.678.168,00	1.767.352.808,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	665.001.239,00	588.228.400,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.385.342.504,00	1.630.418.821,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.486.294.059,00	1.287.999.212,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>10.198.506.152,00</b>	<b>9.975.565.264,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-6.716.380.112,00</b>	<b>-6.227.627.787,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	50.005.500,00	6.500.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	7.000.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	10.967.074,00	41.172.100,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	13.994.852,00	25.770.160,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>46.977.722,00</b>	<b>14.901.940,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-6.669.402.390,00</b>	<b>-6.212.725.847,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	12.294.210.700,00	12.191.862.780,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-6.669.402.390,00	-6.212.725.847,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	-9.375.000,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0,00	-9.375.000,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	7.929.651.913,00	6.324.448.767,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>13.554.460.223,00</b>	<b>12.294.210.700,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan diatas Satuan Kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi berkomitmen dengan visi “Terwujudnya Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Terbaik di Provinsi Jambi Tahun 2021”, dan memiliki misi “ Melindungi Pertanian Propinsi Jambi dari Ancaman OPTK dan HPHK”

Untuk mewujudkan visi tersebut Satuan Kerja melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut: Mencegah masuk dan tersebarnya OPTK dan HPHK dari luar negeri dan antar area dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (khususnya provinsi Jambi);

- ❖ Mendukung keberhasilan program peningkatan ketahanan pangan regional/nasional dan pengembangan Agribisnis;
- ❖ Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran produk agribisnis (Menjamin kualitas komoditas ekspor di pasar dunia / quality assurance );
- ❖ Melaksanakan pelayanan karantina pertanian yang prima (transparan dan akuntabel);
- ❖ Melaksanakan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karantina tumbuhan dan bebas KKN ( good governance and clean government);
- ❖ Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian ( quarantine minded)

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettoanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettoanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
  - Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
    - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
    - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
    - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.
- b. Aset Tetap**
- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
  - Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:



Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2.938.884.000,00	2.938.884.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	382.340.000,00	382.340.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3.321.224.000,00</b>	<b>3.321.224.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.519.078.000,00	3.700.860.000,00
Belanja Lembur	738.180.000,00	727.176.000,00
Belanja Barang Operasional	1.075.604.000,00	1.009.763.000,00
Belanja Barang Non Operasional	283.455.000,00	267.079.000,00
Belanja Barang Persediaan	324.882.000,00	319.533.000,00
Belanja Jasa	693.362.000,00	622.405.000,00
Belanja Pemeliharaan	722.084.000,00	668.659.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.336.830.000,00	1.394.886.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.477.405.000,00	1.685.328.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	625.000.000,00	1.044.600.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>11.795.880.000,00</b>	<b>11.440.289.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.532.131.540,00 atau mencapai 106,35% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3.321.224.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	50.331.100,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	382.340.000,00	412.680.000,00	107,94

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2.938.884.000,00	3.069.120.440,00	104,43
<b>Jumlah</b>	<b>3.321.224.000,00</b>	<b>3.532.131.540,00</b>	<b>106,35</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -5,93% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	50.331.100,00	6.825.600,00	637,39
Pendapatan Jasa Lainnya	412.680.000,00	564.300.000,00	-26,87
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	3.069.120.440,00	3.183.311.877,00	-3,59
Pendapatan Lain-lain	0,00	360.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.532.131.540,00</b>	<b>3.754.797.477,00</b>	<b>-5,93</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.410.253.203,00 atau 99,74% dari anggaran belanja sebesar Rp11.440.289.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	4.428.036.000,00	4.427.975.859,00	100,00
Belanja Barang	4.282.325.000,00	4.268.178.021,00	99,67
Belanja Modal	2.729.928.000,00	2.718.599.425,00	99,59
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>11.440.289.000,00</b>	<b>11.414.753.305,00</b>	<b>99,78</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-4.500.102,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>11.440.289.000,00</b>	<b>11.410.253.203,00</b>	<b>99,74</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 13,41% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya belanja Modal Gedung dan Bangunan dan Peralatan dan Mesin dimana pada tahun 2019 dana untuk pengadaan Belanja Modal Gedung dan Bangunan dan Peralatan dan Mesin tidak ada

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4.427.975.757,00	4.238.066.644,00	4,48
Belanja Barang	4.263.678.021,00	4.442.950.790,00	-4,04
Belanja Modal	2.718.599.425,00	1.379.817.210,00	97,03
<b>Total Belanja</b>	<b>11.410.253.203,00</b>	<b>10.060.834.644,00</b>	<b>13,41</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.427.975.757,00 dan Rp4.238.066.644,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,48% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Andanya kenaikan belanja pegawai yaitu kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, perubahan jabatan ke Fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.700.815.859,00	3.548.949.032,00	4,28
Belanja Lembur	727.160.000,00	689.122.000,00	5,52
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.427.975.859,00</b>	<b>4.238.071.032,00</b>	<b>4,48</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-102,00</b>	<b>-4.388,00</b>	<b>-97,68</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.427.975.757,00</b>	<b>4.238.066.644,00</b>	<b>4,48</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.263.678.021,00 dan Rp4.442.950.790,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -4,04% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Menurunnya belanja barang pada output teknis (bidang/bidang) khususnya anggaran perjalanan dinas. Kedua, menurunnya belanja barang pada output layanan operasional (perkantoran). Diberlakukannya WFH bagi sebagian besar pegawai menyebabkan biaya operasiona

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.009.761.878,00	995.260.900,00	1,46
Belanja Barang Non Operasional	267.068.500,00	184.341.000,00	44,88
Belanja Barang Persediaan	319.531.600,00	444.204.960,00	-28,07
Belanja Jasa	621.472.300,00	600.496.709,00	3,49
Belanja Pemeliharaan	665.001.239,00	588.228.400,00	13,05
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.385.342.504,00	1.630.418.821,00	-15,03
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.268.178.021,00</b>	<b>4.442.950.790,00</b>	<b>-3,93</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>-4.500.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.263.678.021,00</b>	<b>4.442.950.790,00</b>	<b>-4,04</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.718.599.425,00 dan Rp1.379.817.210,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 97,03% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan belanja modal gedung dan bangunan berupa pembangunan kantor Wilayah Kerja Bandara Muara Bungo

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.685.300.800,00	1.180.517.210,00	42,76
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.033.298.625,00	199.300.000,00	418,46
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.718.599.425,00</b>	<b>1.379.817.210,00</b>	<b>97,03</b>

Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.718.599.425,00</b>	<b>1.379.817.210,00</b>	<b>97,03</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.685.300.800,00 dan Rp1.180.517.210,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 42,76% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya belanja Peralatan dan Mesin berupa pengadaan kendaraan roda empat berupa Mobil Operasional 1 (satu) unit

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.685.300.800,00	1.180.517.210,00	42,76
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.685.300.800,00</b>	<b>1.180.517.210,00</b>	<b>42,76</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.685.300.800,00</b>	<b>1.180.517.210,00</b>	<b>42,76</b>

#### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.033.298.625,00 dan Rp199.300.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 418,46% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Pembangunan pada Belanja Modal Gedung dan Bangunan Berupa Pembangunan Kantor Wilayah Kerja Bandara Muara Bungo 100 M2

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.033.298.625,00	199.300.000,00	418,46
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.033.298.625,00</b>	<b>199.300.000,00</b>	<b>418,46</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.033.298.625,00</b>	<b>199.300.000,00</b>	<b>418,46</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp232.570.352,00 dan Rp244.872.388,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	232.570.352,00	244.872.388,00
<b>Jumlah</b>	<b>232.570.352,00</b>	<b>244.872.388,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.933.309.000,00 dan Rp4.933.309.000,00.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.832.955.925,00 dan Rp11.134.734.060,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>11.134.734.060,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1.685.300.800,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.026.322.935,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>11.832.955.925,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-8.498.230.625,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>3.334.725.300,00</b>



Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Transaksi penambahan per 31 Desember 2020 berupa peralatan dan mesin senilai Rp. 1.685.300.800,- berupa :

1. Pembelian Transportable Generating Set sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 117.000.000,-
2. Pembelian Mobil Pick Up Double Cabin sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 432.000.000,-
3. Pembelian Sepeda Motor sebanyak 5 unit sebesar	Rp. 86.900.000,-
4. Pembelian Lemari Besi/ Metal sebanyak 6 unit sebesar	Rp. 20.800.000,-
5. Pembelian Filing Cabinet Besi sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 15.800.000,-
6. Pembelian Mesin Absensi sebanyak 4 unit sebesar	Rp. 17.000.000,-
7. Pembelian Meja Kerja Besi sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 12.300.000,-
8. Pembelian Meja Kerja Kayu sebanyak 17 unit sebesar	Rp. 59.500.000,-
9. Pembelian Kursi Besi sebanyak 32 unit sebesar	Rp. 69.400.000,-
10. Pembelian Sice sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 13.500.000,-
11. Pembelian Meja Komputer sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 1.100.000,-
12. Pembelian Rak Sepatu sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 4.500.000,-
13. Pembelian Mesin Pemotong Rumput sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 1.410.000,-
14. Pembelian Lemari Es sebanyak 4 unit sebesar	Rp. 17.500.000,-
15. Pembelian AC Split sebanyak 13 unit sebesar	Rp. 61.990.000,-
16. Pembelian Televisi sebanyak 2 unit sebesar	Rp. 23.100.000,-
17. Pembelian Unit Power Supply sebanyak 15 unit sebesar	Rp. 64.000.000,-
18. Pembelian Stabilisator sebanyak 4 unit sebesar	Rp. 51.920.000,-
19. Pembelian Dispenser sebanyak 6 unit sebesar	Rp. 17.250.000,-
20. Pembelian Vertikal Blind sebanyak 14 unit sebesar	Rp. 14.350.000,-
21. Pembelian Alat Komunikasi lainnya sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 49.440.000,-
22. Pembelian Microcentrifuge sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 6.900.000,-
23. Pembelian Elisa Reader sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 148.400.000,-
24. Pembelian Freezer sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 35.000.000,-
25. Pembelian P.C Unit sebanyak 9 unit sebesar	Rp. 109.225.050,-
26. Pembelian Laptop sebanyak 10 unit sebesar	Rp. 175.000.000,-
27. Pembelian Printer sebanyak 17 unit sebesar	Rp. 60.815.750,-
Transfer masuk 2 unit Laptop dari BBKP Priok sebesar	Rp. 39.244.000,-

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya berupa Peralatan dan Mesin yang akan diusulkan untuk penghapusan senilai Rp. -1.026.322.935,00 berupa :

1. Portable Generating Set sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 7.700.000,-
2. Mini Bus Kijang LGX sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 66.642.000,-
3. Sepeda Motor sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 43.100.000,-
4. Lemari Besi sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 3.459.000,-
5. Lemari Kayu sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 72.600.000,-
6. Filing Cabinet Besi sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 1.457.000,-
7. CCTV sebanyak 4 unit sebesar	Rp. 22.870.000,-
8. Papan Visual sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 2.250.000,-
9. Mesin Absensi sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 4.300.000,-
10. Meja Kerja Kayu sebanyak 5 unit sebesar	Rp. 4.800.000,-
11. Kursi Besi sebanyak 28 unit sebesar	Rp. 18.600.000,-
12. Meja Rapat sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 1.950.000,-
13. Meja Resepsionis sebanyak 4 unit sebesar	Rp. 6.456.000,-
14. Jam Elektronik sebanyak 5 unit sebesar	Rp. 2.650.000,-
15. Lemari Es sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 17.825.000,-
16. AC Split sebanyak 14 unit sebesar	Rp. 58.150.000,-
17. Unit Power Supply sebanyak 15 unit sebesar	Rp. 22.893.000,-
18. Tangga Aluminium sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 1.875.000,-
19. Kaca Hias sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 168.000,-
20. Dispenser sebanyak 2 unit sebesar	Rp. 2.500.000,-
21. Camera Elektronik sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 8.375.000,-
22. Slide Projektor sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 24.818.000,-
23. Facsimile sebanyak 2 unit sebesar	Rp. 7.600.000,-
24. Respirator sebanyak 3 unit sebesar	Rp. 1.650.000,-
25. Syringe Pump sebanyak 2 unit sebesar	Rp. 466.000,-
26. Minor Surgeri Set sebanyak 5 unit sebesar	Rp. 4.035.000,-
27. Kursi Zeis sebanyak 13 unit sebesar	Rp. 7.605.000,-
28. Compresor High Pressure sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 88.564.300,-
29. Alat Laboratorium lainnya sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 69.207.573,-
29. Cosmotector sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 38.000.000,-
30. Scuber Unit sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 28.000.000,-
31. Leak Detector sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 7.500.000,-
32. Kandang Logam penelitian sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 29.678.000,-
33. Fume/Gas Leak Detector sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 72.391.000,-

34. P.C Unit sebanyak 11 unit sebesar	Rp. 100.469.562,-
35. Laptop sebanyak 10 unit sebesar	Rp. 112.388.000,-
36. Printer sebanyak 27 unit sebesar	Rp. 63.330.000,-
36. Monografi sebanyak 325 unit sebesar	Rp. 73.886.999,-
37. Aset Tak Berwujud Software sebanyak 1 unit sebesar	Rp. 25.000.000,-

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.812.378.775,00 dan Rp4.074.330.150,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>4.074.330.150,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	638.048.625,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	100.000.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>4.812.378.775,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-330.489.600,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>4.481.889.175,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah berupa penyelesaian pembangunan dengan KDP senilai Rp. 638.048.625 berupa :

1. Pembangunan Gedung Kantor Wilker Bandara Bungo sebesar 100 M2 senilai Rp. 546.548.625,-
2. Pembangunan Pagar Depan Kantor Wilker Bandara Bungo senilai Rp. 91.500.000,-

Mutasi tambah berupa penyelesaian pembangunan langsung senilai Rp. 100.000.000,- berupa :

1. Pembangunan tempat parkir terbuka berupa pemasangan paving blok seluas 1.000 M2 senilai Rp. 100.000.000,-

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp340.884.794,00 dan Rp340.884.794,00.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp73.886.999,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>73.886.999,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-73.886.999,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>0,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp. -73.886.999,- berupa :

1. Monografi sebanyak 325 unit sebesar Rp. 73.886.999,-

#### C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp295.250.000,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-8.952.502.476,00 dan Rp-8.475.166.681,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11.832.955.925,00	-8.498.230.625,00	3.334.725.300,00
2.	Gedung dan Bangunan	4.812.378.775,00	-330.489.600,00	4.481.889.175,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	340.884.794,00	-123.782.251,00	217.102.543,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>16.986.219.494,00</b>	<b>-8.952.502.476,00</b>	<b>8.033.717.018,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp25.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>25.000.000,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-25.000.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>0,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Software Prima untuk Aplikasi Keuangan

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

#### C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.015.467.934,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi serta dalam proses

penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.125.209.934,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-109.742.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>1.015.467.934,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-897.871.764,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>117.596.170,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Adapun Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp.1.125.209.934,- berupa aset yang diusulkan untuk penghapusan dengan aset software

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-919.746.764,00 dan Rp-15.625.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.015.467.934,00	-897.871.764,00	117.596.170,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>1.015.467.934,00</b>	<b>-919.746.764,00</b>	<b>95.721.170,00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp36.107.317,00 dan Rp42.015.010,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu

kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	35.997.817,00	31.781.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	109.500,00	10.234.010,00
<b>Jumlah</b>	<b>36.107.317,00</b>	<b>42.015.010,00</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.554.460.223,00 dan Rp12.294.210.700,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.482.126.040,00 dan Rp3.747.937.477,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNPB Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	3.069.120.440,00	3.183.311.877,00	-3,59
Pendapatan Jasa Lainnya	412.680.000,00	564.300.000,00	-26,87
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	325.600,00	325.600,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.482.126.040,00</b>	<b>3.747.937.477,00</b>	<b>-7,09</b>

1. Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2020 Rp. 3.069.120.440,- yaitu Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan terdiri dari Pembayaran Dokumen Sertifikat Karantina Tumbuhan ataupun Hewan, Pemeriksaan Fisik, Pengawasan Perlakuan Karantina, Pengujian Laboratorium,
2. Pendapatan jasa lainnya per 31 Desember 2020 Rp. 412.680.000 berupa perjalanan dinas dalam rangka pemeriksaan komoditi tumbuhan dan hewan.
3. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan senilai Rp. 325.600 berupa sewa rumah dinas di Jl. Slamet Riyadi Kota Jambi yang dipotong langsung pada SPM Gaji Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.432.192.574,00 dan Rp4.241.153.644,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019



Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.506.171.197,00	2.396.423.580,00	4,58
Beban Pembulatan Gaji PNS	36.101,00	37.185,00	-2,92
Beban Tunj. Anak PNS	64.016.082,00	63.750.774,00	0,42
Beban Tunj. Beras PNS	149.547.300,00	146.578.080,00	2,03
Beban Tunj. Fungsional PNS	275.850.000,00	264.660.000,00	4,23
Beban Tunj. PPh PNS	6.374.444,00	5.213.825,00	22,26
Beban Tunj. Struktural PNS	46.620.000,00	45.360.000,00	2,78
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	211.332.450,00	200.262.200,00	5,53
Beban Tunjangan Umum PNS	40.480.000,00	40.990.000,00	-1,24
Beban Uang Lembur	727.160.000,00	689.122.000,00	5,52
Beban Uang Makan PNS	404.605.000,00	388.756.000,00	4,08
<b>Jumlah</b>	<b>4.432.192.574,00</b>	<b>4.241.153.644,00</b>	<b>4,50</b>

Beban belanja pegawai per 31 Desember 2020 Rp. 4.432.192.574,- terjadi kenaikan dibandingkan per 31 Desember 2019 Rp. 4.241.153.664,- sebesar 4,50% dikarenakan adanya Pelantikan pengangkatan pegawai terhadap pejabat Jabatan Fungsional

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp345.997.608,00 dan Rp460.412.379,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	345.997.608,00	460.412.379,00	-24,85
<b>Jumlah</b>	<b>345.997.608,00</b>	<b>460.412.379,00</b>	<b>-24,85</b>

Beban persediaan per 31 Desember 2020 Rp.343.778.644, dibandingkan per 31 Desember 2019 terjadi penurunan sebesar – 25,33 % dikarenakan karena Pandemi Covid-19 dimana para pegawai dalam kehadirannya berkurang karena tugas Work From Home.

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.883.678.168,00 dan Rp1.767.352.808,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	130.408.500,00	184.341.000,00	-29,26
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	120.960.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	71.830.900,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	179.960.000,00	169.450.000,00	6,20
Beban Honor Output Kegiatan	15.700.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	5.300.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	89.583.800,00	70.117.959,00	27,76
Beban Jasa Profesi	2.800.000,00	38.500.000,00	-92,73
Beban Keperluan Perkantoran	703.370.978,00	667.405.600,00	5,39
Beban Langganan Air	3.009.500,00	3.988.900,00	-24,55
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	91.647.834,00	81.302.166,00	12,73
Beban Langganan Listrik	215.868.156,00	185.789.519,00	16,19
Beban Langganan Telepon	4.138.500,00	6.162.364,00	-32,84
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	50.400.000,00	152.460.000,00	-66,94
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	4.200.000,00	5.945.300,00	-29,36
Beban Sewa	194.500.000,00	201.890.000,00	-3,66
<b>Jumlah</b>	<b>1.883.678.168,00</b>	<b>1.767.352.808,00</b>	<b>6,58</b>

Beban barang dan jasa dibandingkan per 31 Desember 2020 senilai Rp. 1.883.678.168,- dengan per 31 Desember 2019 terjadi kenaikan sebesar 6,58 dikarenakan adanya penambahan pagu untuk belanja barang non operasional dan operasional dalam penanganan Pandemi Covid-19.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp665.001.239,00 dan Rp588.228.400,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi

normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	102.100.000,00	73.593.000,00	38,74
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	2.500.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	26.993.150,00	24.000.000,00	12,47
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	504.408.089,00	472.135.400,00	6,84
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	29.000.000,00	18.500.000,00	56,76
<b>Jumlah</b>	<b>665.001.239,00</b>	<b>588.228.400,00</b>	<b>13,05</b>

Beban pemeliharaan terjadi kenaikan sebesar 13,05% karena adanya pemelihara Gedung dan bangunan di Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Sabak dan Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kuala Tungkal dan bertambahnya peralatan dan mesin berupa kendaraan roda 4 (empat) 1 unit.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.385.342.504,00 dan Rp1.630.418.821,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	667.690.562,00	825.339.879,00	-19,10
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	79.200.000,00	32.390.000,00	144,52
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	51.100.000,00	86.280.000,00	-40,77
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	128.431.942,00	304.998.942,00	-57,89
Beban Perjalanan Tetap	458.920.000,00	381.410.000,00	20,32
<b>Jumlah</b>	<b>1.385.342.504,00</b>	<b>1.630.418.821,00</b>	<b>-15,03</b>

Perjalanan dinas mengalami penurunan dampak dari pandemi Covid-19. Untuk acara rapat, magang dan pelatihan yang seharusnya perjalanan dinas demi menjaga penularan Virus Covid-19 di buat Video Confrens yang jelas mengurangi perjalanan dinas paket meeting dalam kota maupun paket meeting luar kota.

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.486.294.059,00 dan Rp1.287.999.212,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan	3.125.000,00	0,00	0,00
Beban Amortisasi Software	3.125.000,00	6.250.000,00	-50,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	121.210.701,00	111.212.725,00	8,99
Beban Penyusutan Irigasi	410.424,00	410.424,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	25.356.467,00	28.665.267,00	-11,54
Beban Penyusutan Jaringan	2.755.562,00	2.755.563,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	10.907.991,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.319.402.914,00	1.138.705.233,00	15,87
<b>Jumlah</b>	<b>1.486.294.059,00</b>	<b>1.287.999.212,00</b>	<b>15,40</b>

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-7.000.000,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-13.994.852,00	-21.099.416,00	-33,67
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-4.670.744,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	10.967.074,00	40.812.100,00	-73,13
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	6.500.000,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	50.005.500,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	360.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>46.977.722,00</b>	<b>14.901.940,00</b>	<b>215,25</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.294.210.700,00 dan Rp12.191.862.780,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-6.669.402.390,00 dan Rp-6.212.725.847,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-9.375.000,00.

#### E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-9.375.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.929.651.913,00 dan Rp6.324.448.767,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.410.253.203,00
Diterima dari Entitas Lain	-3.532.131.540,00
Transfer Masuk	51.530.250,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.929.651.913,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-3.532.131.540,00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.410.253.203,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp51.530.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		13.972.750,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
4.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	3.219.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>51.530.250,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.554.460.223,00 dan Rp12.294.210.700,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Di tahun anggaran 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 terjadi revisi DIPA/POK sebanyak 6 kali revisi.
2. No. Rekening Bendahara Pengeluaran 0069881 70
3. Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian adalah sebagai berikut :

Kepala Balai/ Kuasa Pengguna Anggaran	
Sampai dengan 30 Nopember 2020	: Drs. Guntur SP.MM
Pelaksana Tugas 1 Desember 2020	
Sampai dengan 31 Desember 2020	: Dra. Rina Delfi, M.Si
Kasubbag TU	: Mutia Kartika Sari,SP
Kasi KH`	: drh. Hendra Purwana
Kasi KT	: Syafriandi,SP
Kasi Wasdak	: Edwarsyam,SP.MM
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. Hendra Purwana
Pejabat Penandatanganan SPM	: Mutia Kartika Sari,SP
Bendahara Pengeluaran	: Nurhanipah,S.Pi
Bendahara Penerimaan	: B.Adhi Dharma

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Balai Karantina Pertanian Jambi sudah melakukan rekonsiliasi dengan Kemenkeu dengan alamat <https://e-rekon-lk.kemenkeu.go.id/> berupa :
  1. Neraca Percobaan Kas
  2. Neraca Percobaan Akrual
  3. Neraca (Face)
  4. Laporan Realisasi Anggaran (Face)
  5. Laporan Operasional
  6. Laporan Perubahan Ekuitas
  7. Laporan Capaian Kinerja
- Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Drs. Guntur SP.MM yang telah memasuki masa purna bhakti/pensiun terhitung mulai tanggal 30 Nopember 2020 dan digantikan Oleh Pelaksana Tugas Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekan Baru Dra. Rina Delfi, M.Si, sampai dengan 31 Desember 2020.
- Terdapat perubahan akun pada belanja barang operasional penanganan Pandemi Covid-19 yang semula memakai belanja barang persediaan barang konsumsi MAK 521811 menjadi Belanja Barang Non Operasional Penanganan Pandemi Covid-19 MAK 521241